

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *pre test* pada empat konseli pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa keempat konseli sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan konseling individual pendekatan rasional emotif berada pada kondisi memiliki stereotip antarsuku yang tinggi yaitu pada persentase 37%-52%.
2. Berdasarkan hasil *post test* pada keempat konseli pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa keempat konseli setelah mendapat perlakuan berupa layanan konseling individual pendekatan rasional emotif, keempat konseli berada dalam kategori stereotip yang sangat rendah yaitu pada persentase 85%-100%.
3. Terdapat perbedaan stereotip antarsuku yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling individual pendekatan rasional emotif. Konseli mengalami penurunan stereotip antarsuku dengan perbedaan antara pre tes dan pos tes. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling individual pendekatan rasional emotif dapat meminimalisir stereotip antarsuku pada siswa SMA Swasta Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Meminimalisir Stereotip Antarsuku Melalui Konseling Individual Pendekatan Rasional Emotif pada Siswa SMA Swasta Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2016/2017”, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Konseli

Untuk keempat konseli (CL, DN, IS, SB) disarankan untuk mempertahankan believe rasional yang telah dibentuk setelah dilakukan konseling dan senantiasa menjaganya agar tidak muncul lagi believe irrational yang dapat menimbulkan masalah baru bagi konseli.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan meningkatkan pelayanan konseling, perlu diupayakan adanya tenaga konselor yang memahami penanganan masalah stereotip antarsuku dengan teknik dan pendekatan konseling yang tepat. Selain menggunakan Pendekatan Rasional Emotif, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui pendekatan *Cognitif Behaviour Therapy (CBT)* sehingga kognisi (pola pikir) dan tingkah laku siswa juga dapat diubah menjadi lebih baik lagi.

3. Peneliti Lebih Lanjut

Peneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan alat yang lebih baik dan tepat dalam pengumpulan data untuk kepentingan dokumentasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kegiatan konseling individual ditempat yang lebih aman dan nyaman guna menghindari kebisingan yang dapat mengganggu proses konseling.